



---

## PELATIHAN TARI DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA DI SEKOLAH DASAR

Syahruni<sup>1\*</sup>, Heriyati Yatim<sup>2</sup>, Jalil<sup>3</sup>, Andi Taslim Saputra<sup>4</sup>, Siti Asmaulul Izmi

<sup>1</sup>Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar  
Email : syahruni\_uni@yahoo.com

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar  
Email : heriyati.yatim@unm.ac.id

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar  
Email : jalil@unm.ac.id

<sup>4</sup>Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar  
Email : [a.taslim.saputra@unm.ac.id](mailto:a.taslim.saputra@unm.ac.id)

<sup>5</sup>Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar  
Email : siti.asmaulul.izmi.@unm.ac.id

### Abstrak.

Mitra Program Kemitraan Komunitas (PKM) ini adalah siswa SD Negeri 60 Lembang. Masalahnya adalah: (1) kecerdasan kreatif siswa belum dioptimalkan, (2) pembelajaran tari yang dilaksanakan berfokus kepada guru, (3) tidak adanya pelatihan tari kepada anak yang berfokus kepada kecerdasan kreatif. Metode yang digunakan adalah: (1) diskusi awal, (2) diskusi karya tari tradisi, (3) demonstrasi, (4) orientasi musik, (5) orientasi kostum dan make-up, (6) praktek, (7) evaluasi, dan (8) pementasan. Hasil yang dicapai adalah (1) kegiatan ini menghasilkan beberapa perubahan kepada peserta, yakni; peningkatan kreatifitas, khususnya dalam menciptakan gerak tari yang dikembangkan berdasarkan pengalaman siswa sendiri., (2) Pembelajaran tari ini meningkatkan kecerdasan kreatif terhadap siswa di SD Negeri 60 Lembang.

**Kata kunci:** tari, kreasi, kecerdasan kreatif

### Abstract.

*The Community Partnership Program (PKM) partners are students of SD Negeri 60 Lembang. The problems are: (1) students' creative intelligence has not been optimized, (2) dance learning that is implemented focuses on the teacher, (3) there is no dance training for children that focuses on creative intelligence. The methods used are: (1) initial discussion, (2) discussion of traditional dance works, (3) demonstration, (4) music orientation, (5) costume and make-up orientation, (6) practice, (7) evaluation, and (8) staging. The results achieved were (1) this activity resulted in several changes to the participants, namely; increased creativity, especially in creating dance moves that are developed based on the students' own experiences. (2) Learning dance increases the creative intelligence of students at SD Negeri 60 Lembang.*

**Keywords:** dance, creation, creative intelligence

## I. PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan suatu tuntutan pendidikan dan kehidupan yang penting pada saat ini. Individu dan organisasi yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungan karena mereka mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah. Potensi kreatif pada dasarnya dimiliki oleh setiap siswa, karena mereka memiliki ciri sebagai individu kreatif misalnya: rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, berani menghadapi resiko dan lain sebagainya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya guru, orang tua dan lingkungan.

Kebutuhan kreatif semakin terasa dalam kehidupan dunia manapun, baik dalam dunia perusahaan, entertainment, kesehatan, politik, budaya, dan sosial. Tanpa adanya orang yang kreatif yang bermakna, semuanya akan tertinggal oleh perkembangan dunia yang sangat dinamis. Sebagai contoh kalau suatu produk perusahaan atau entertainment selalu monoton atau tidak ada kreativitas baru maka konsumennya akan semakin menghilang karena bosan dan akan beralih ke produk lain. Apalagi dalam era global dan informasi ini, persaingan atau kompetisi semakin ketat dan perubahan terjadi secara dinamis, orang cenderung beralih ke hal yang lain yang dirasakan lebih bermakna baginya. Supaya bangsa ini tidak tertinggal dan menjadi penonton terhadap dinamika dunia ini maka kreatifitas anak perlu dikembangkan (Saparahayungsih, 2010).

Kecerdasan kreatif menunjuk cara seseorang menggunakan potensi kreatifnya. Secara spesifik, kecerdasan kreatif menjelaskan aspek-aspek kepribadian yang akan membawa seseorang untuk mencapai hasil yang baik. Kreatif merupakan suatu tuntutan pendidikan. Orang kreatif akan menumbuhkan kreativitas dan akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam suatu kehidupan. Individu dan organisasi yang kreatif akan selalu di butuhkan oleh lingkungannya karena mereka dapat mampu untuk bertahan dalam kompetisi global yang dinamis dan ketat.

Kecerdasan kreatif seseorang harus mulai diperhatikan perkembangan dan pengembangannya

sejak dini, tidak hanya di lingkungan keluarga, melainkan juga di lingkungan sekolah. Pada lingkungan sekolah para guru dituntut agar siswanya dapat menjadi lulusan yang berhasil memberikan ide-ide atau gagasan-gagasan kreatif dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu masalah, kemampuan berfikir kreatif siswa sering tidak mendapatkan perhatian yang lebih di lingkungan sekolah, sehingga individu tidak dapat mengenali potensinya yang pada akhirnya individu tersebut tidak dapat mencapai tahapan “aktualisasi diri” (Kau, 2017).

Layanan pendidikan kepada anak (7-12 tahun) pada tingkatan Sekolah Dasar (SD) merupakan dasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya hingga dewasa. Layanan tersebut akan mempengaruhi berbagai aspek potensi yang dimiliki anak, salah satunya adalah kecerdasan kreatifitas. Maka, upaya pengembangannya dalam pendidikan adalah prihal yang urgen pula untuk dipertimbangkan, dipikirkan, dan dikembangkan agar perkembangan kreativitas anak dapat berkembang ke tingkat perkembangan optimalnya. Oleh sebab itu, seni khususnya tari dapat digunakan sebagai media dalam bidang pendidikan seni sebagai pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan kreativitas pada anak.

Tari dapat membentuk pribadi sekaligus mental yang selaras. Seni tari mampu memberikan pengalaman kreatif kepada anak-anak dan harus diajarkan sebagai salah satu cara untuk mengalami dan menyatakan kembali nilai estetika yang dialami dalam kehidupan. Murgiyanto (1983) mengatakan pula bahwa nilai seni tari dalam dunia pendidikan bukan terletak pada latihan kemahiran dan keterampilan gerak (semata-mata) tetapi lebih kepada kemungkinannya untuk perkembangan daya ekspresif anak. Oleh sebab itu, untuk pendidikan seni tari di sekolah dasar, pendidik tidak mengajarkan bagaimana untuk menari saja, akan tetapi juga harus memiliki kompetensi dalam pedagogik (Jazuli, 2010). Dalam belajar, Anak dibebaskan untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran jiwanya melalui berbagai ekspresi dan irama gerak tari. Bebas berekspresi akan membuat anak dapat mengembangkan potensi

keaktivitas yang ada dalam dirinya, yang membuat anak mampu untuk menemukan sendiri (*selfdiscovery*). Oleh sebab itu, untuk menunjang perkembangan kreativitas anak agar tumbuh optimal, pendidikan seni memegang peran yang sangat penting pula sebagai sarana yang dapat memfasilitasi anak dalam mengekspresikan pikiran dan jiwa kreatif mereka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada mitra yaitu SD Negeri 60 Lembang, diketahui bahwa pembelajaran tari sudah diajarkan di sekolah tersebut. Namun kenyataannya, siswa hanya menjadi subjek yang harus menghafalkan tiap gerak yang diberikan oleh guru kelasnya. Pembelajaran tari di SD Negeri 60 sama sekali tidak mengoptimalkan kecerdasan kreatifitas dari siswa-siswa mereka. Hal ini disebabkan karena sebelumnya siswa tidak pernah diajak guru untuk berapresiasi seni melalui gerak tari, strategi mengajar guru yang belum tepat, dan belum optimal memanfaatkan sumber belajar seni tari yang bervariasi. Pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru, dan guru belum mengembangkan model pembelajaran dengan strategi dan metode yang mampu mengarahkan siswa untuk berkreativitas dalam berseni tari.

Atas dasar permasalahan tersebut maka dibuatlah sebuah program kegiatan masyarakat “PKM Pelatihan Tari Kreasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Kreatif Anak di SD Negeri 60 Lembang” dengan tujuan menjadikan pelatihan sebagai media untuk meningkatkan kecerdasan kreatif siswa SD Negeri 60 Lembang.

## II. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode yang digunakan adalah:

- a. Diskusi Awal  
Diskusi tentang seni tari dalam pembentukan kecerdasan kreatif. Diskusi dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab.
- b. Diskusi Karya Tari Kreasi  
Diskusi tentang seni tari kreasi khususnya tari kreasi yang menggunakan idio budaya Sulawesi Barat. Diskusi dilakukan untuk

memperkenalkan tari khususnya tari kreasi yang akan dilatihkan.

- c. Demonstrasi  
Demonstrasi, workshop, teknik gerak tari kreasi baru yang dijadikan model pengkaryaan.
- d. Orientasi Musik  
Orientasi Musik iringan yaitu penyatuan antara tari dengan musik iringan, tahap ini dilakukan untuk membantu peserta mempraktekkan tari dengan iringan musiknya
- e. Orientasi Kostum dan Make-up  
Orientasi Kostum dan make-up, dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan serta mendalami kostum dan rias yang digunakan pada saat penampilan tari kreasi.
- f. Praktek  
Model praktek yang digunakan terbagi dua, yaitu praktek keseluruhan yang dilakukan secara bersamaan oleh seluruh peserta dan praktek berkelompok dilakukan secara berkelompok dengan tujuan untuk memudahkan anak dalam melakukan gerak tari secara utuh.
- g. Evaluasi  
Tahap ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan sehingga mampu memberikan masukan ke depannya.
- h. Pementasan  
Pementasan hasil kegiatan pengkaryaan yang telah dilakukan

## III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

### A. Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan Tari Kreasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Kreatif Anak di SD Negeri 60 Lembang Kabupaten Majene Sulawesi Barat dilakukan sebanyak 8 sesi pertemuan, pelaksanaan dilaksanakan di dua tempat, yaitu kelas dan halaman di SD Negeri 60 Lembang. Dipilihnya lokasi ini, dikarenakan selama pelatihan membutuhkan area yang luas namun tidak kaku. Hal ini dilakukan untuk memudahkan gerak dalam proses pembelajaran tari kreasi nantinya. Pembelajaran tari dibagi atas 3 bagian utama, yaitu; a) tahap pra pelatihan yang memuat materi; diskusi awal, diskusi

tari b) tahap pelatihan yang memuat materi; demonstrasi, orientasi unsur musik, kostum dan make-up serta terakhir c) tahap pertunjukan yang memuat materi praktek, evaluasi dan pemetasan.



Gambar 1. Pelaksanaan di Ruang Kelas SD Negeri 60 Lembang



Gambar 2. Pelaksanaan di halaman SD Negeri 60 Lembang

Siswa dalam hal ini mitra, secara kreatifitas kurang terasa kecerdasannya, beberapa mata pelajaran yang diberikan ataupun pelatihan melalui kegiatan ekstrakurikuler kurang memberikan asupan dalam mengasah kecerdasan kreatifitas mereka. Untuk itu, melalui pelatihan tari ini kecerdasan kreatifita anak-anak ditingkatkan dengan mengeksplor ide untuk dijadikan sebagai ragam geraka dalam tari kreasi. Hal lain yang mendukung pelatihan tari untuk meningkatkan meningkatkan kecerdasan kreatifitas adalah bahwa anak ketika melakukan tari kreasi, kebanyakan hanya mengetahui tidak lebih dari 2 macam tari.



Gambar 3. Pelaksana memberikan intruksi gerak tari kreasi

Mereka hanya mengetahui tari-tari yang digunakan sebagai bagian dari upacara atau acara sekolah maupun kegiatan di masyarakat. Mereka tidak mengetahui jenis tari yang lain, atau mengetahui bahwa sebuah tari dapat diciptakan oleh mereka sendiri.

Untuk itu dalam memulai kegiatan ini, fokus utama pelaksana adalah memberikan pengertian kepada mitra bahwa tari pun sama dengan karya seni yang lain, dimana memiliki tujuan dalam penciptaanya. Dari tujuan tersebut, ide dapat dikreasikan untuk diubah menjadi gerak-gerak. Ragam gerak yang dihasilkanpun adalah wujud kreatif dari pencaharian untuk membentuk satu kesatuan tari kreasi. Mitra dimotifasi terus menerus untuk memunculkan ide-ide kreatif dari tari yang sedang dijadikan media pelatihan.

Adapun tari yang dijadikan materi pada kegiatan ini adalah tari kreasi yang memiliki alur cerita. Alur cerita telah didiskusikan sebelumnya oleh pihak pelaksana dan mitra. Dalam mewujudkan tari kreasi tersebut, mitra dibebaskan untuk menciptakan gerak sendiri. Hasil-hasil gerak kembali diskusikan untuk mendukung pemaknaan terhadap tari yang akan ditarikan oleh mitra. Pada prosesnya, mitra antusias dalam mengembangkan gerak tari. Pengembangan gerak semakin berkembang sejalan dengan ide-ide kreatif oleh mitra yang diwujudkan dalam merancang tari kreasi melalui bimbingan dari pelaksana kegiatan.



Gambar 4. Mitra dibimbing melakukan tari kreasi

Setelah sampai kepada pengembangan gerak, siswa mulai menarik gerakan tari yang dipandu oleh pelaksana. Kreatifitas yang dimiliki oleh mitra terbukti dengan jelas muncul ketika menawarkan ragam-ragam gerak. Sesuai dengan pengakuan mitra, bahwasanya gerakan yang mereka tarikan adalah hasil kreatif dari hasil pencaharian yang dimbing langsung oleh pelaksana. Gerakan yang dihasilkan pada akhirnya bukan hasil imitasi melainkan gerakan yang didapatkan dan diciptakan

sendiri sebagai hasil kecerdasan kreatif yang mereka miliki.

Pelaksanaan kegiatan ini pada akhirnya mengarahkan mitra untuk ke depannya mampu dalam menciptakan tari sederhana sendiri, melalui tahapan-tahapan latihan yang telah diterapkan selama pelatihan. Ide sebagai wujud kreatifitas bukanlah sebuah hambatan, karena ide akan terus berkembang jika semakin diasah terus menerus. Gerakan apapun itu dapat menjadi tari dengan memberikan unsur wirama, wirasa dan wiraga kedalamnya. Tari yang dihasilkan pada kegiatan PKM Pelatihan Tari Kreasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Kreatif Anak di SD Negeri 60 Lembang Kabupaten Majene Sulawesi Barat adalah hasil dari kecerdasan para siswa-siswa SD Negeri 60 Lembang.



Gambar 5. Hasil Kecerdasan Kreatif dalam Wujud Tari

## B. Hasil Kegiatan

SD Negeri 60 Lembang sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini, sebelum pelaksanaan kegiatan menjadikan tari kreasi untuk meningkatkan kecerdasan kreatif anak. Sampai akhirnya proses pembelajaran tari yang dilaksanakan oleh pelaksana menjadikan mereka paham bahwa gerak yang dihasilkan dapat berkembang sesuai dengan daya kreatifitas yang mereka miliki.

Pelaksanaan kegiatan ini meningkatkan kecerdasan kreatif anak di SD Negeri 60 Lembang melalui penciptaan tari yang dikembangkan oleh mereka sendiri hingga menjadi sebuah tari yang dipentaskan secara utuh. Mereka menjadi paham dan mendalami arti tiap gerak yang dihasilkan sebagai pengejawatahan ide kreatif mereka dalam bentuk gerak. Tidak hanya sampai pada tahap pemahaman saja, siswa juga merasa memiliki dan merasa bagian dari hasil karya tari mereka, sehingga pada akhirnya siswa kreatif baik secara kecerdasan ide maupun keterampilan menari.

Kegiatan pendampingan masyarakat yang bertajuk “PKM Pelatihan Tari Kreasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Kreatif Anak di SD Negeri 60 Lembang Kabupaten Majene Sulawesi Barat”, berlangsung dengan lancar dan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para peserta dalam hal ini adalah siswa di SD Negeri 60 Lembang. Pada program pendampingan ini materi yang didapatkan bukan hanya sebatas pendalaman materi, peserta juga mendapat kesempatan untuk menerapkan materi yang didapatkan dalam proses gerak tari. Selain itu, peserta juga mendapat kesempatan untuk menambah keterampilan dalam wilayah praktek pertunjukan seni tari.

Tingkat keberhasilan pelatihan yang dilaksanakan dapat dilihat berdasarkan hasil evaluasi dan hasil kerja pertunjukan yang dilakukan. Dalam pemahaman materi, yang awalnya peserta hanya mengetahui gerak tari berdasarkan hasil imitative dari guru ataupun dari tari yang sudah jadi. Setelah pelaksanaan kegiatan, mereka mendapatkan tambahan wawasan tentang kreatifitas dalam membuat tari berdasarkan gerakan-gerakan sederhana dari ide mereka sendiri. Secara keterampilan pun mereka mampu membawakan tarian yang mereka buat sendiri sebelumnya.

Salah satu titik keberhasilan yang juga tolak ukur adalah dengan berhasilnya siswa di SD Negeri 60 Lembang menjadikan tari sebagai media dalam kecerdasan kreatifi mereka. Mereka sadar bahwa tari selain menghasilkan gerak juga dapat dijadikan sebagai media dalam menyampaikan pesan secara estetis. Pelaksanaan pertunjukan pun sudah terlihat sesuai dengan gerakan tari yang dilatihkan. Siswa sangat mendalami tiap gerakan yang dibawakan, terlihat kekompakan, demikian juga dengan unsur wirasa, wiraga dan wirama yang dibuat.

Antusiasme peserta begitu tinggi selama pelaksanaan pelatihan berlangsung. hal ini ditandai dengan respon kritis dari peserta ketika sesi pertanyaan. Wilayah praktek keterampilan pun seperti itu, peserta mengeluarkan kemampuan-kemampuan yang bisa dikatakan sampai kepada batas nalar kreatifitas mereka sendiri.

#### IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

- a. Program Pelatihan Tari Kreasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Kreatif Anak di SD Negeri 60 Lembang Kabupaten Majene Sulawesi Barat dilaksanakan dalam beberapa sesi pertemuan. Kegiatan ini menghasilkan beberapa perubahan kepada peserta, yakni; peningkatan kreatifitas, khususnya dalam menciptakan gerak tari yang dikembangkan berdasarkan pengalaman siswa sendiri.
- b. Pembelajaran tari ini meningkatkan kecerdasan kreatif terhadap siswa di SD Negeri 60 Lembang.
- c. Antusias yang tinggi ditunjukkan khususnya oleh peserta pada program kemitraan masyarakat ini, dimana ditandai oleh peserta yang sangat aktif dalam proses diskusi ataupun praktek.
- d. Beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan, yakni mundurnya jadwal pelaksanaan kegiatan karena mencari waktu yang tepat yang dimiliki oleh mitra dalam hal ini adalah siswa di SD Negeri 60 Lembang.

*Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI, 4 – 6 agustus 2017, Malang, Jawa Timur, Indonesia.*

Murgiyanto, S. (1983). *Seni Menata Tari*. Jakarta: Dewan Kesenian.

Saparahayuningsih. (2010). Peningkatan dan Kreatifitas Siswa. *Jurnal Kreatif Jurnal Kependidikan Dasar*. 1 (1): 1-6.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan SD Negeri 60 Lembang sebagai mitra. Dana Pengabdian dibebankan pada DIPA Universitas Negeri Makassar Nomor: SP DIPA – 023.17.2.677523/2022, tanggal 27 Juli 2022.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Jazuli, M. (2010). Model Pembelajaran Tari Pendidikan pada Siswa Sd/Mi Semarang. *Jurnal Harmonia*, 10 (2).
- Kau, M. A. (2017). Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Proceeding Seminar dan Lokakarya*